

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

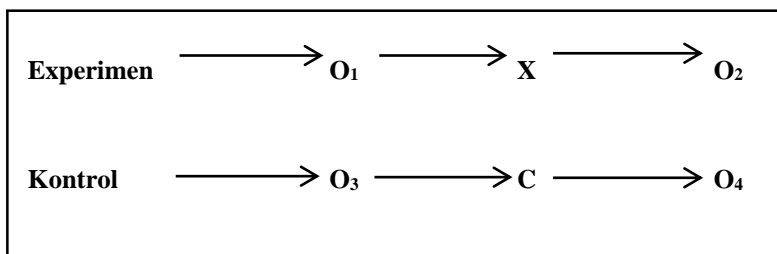
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013 hlm. 2). Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian eksperimen kuasi (*quasi experiment*), penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang perlakuan metode pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis cerita pendek, peneliti menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat perbandingan antara kelas yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual serta kelas yang tidak diberikan model pembelajaran dengan media pembelajaran tersebut. Dengan adanya perbandingan tersebut, keberhasilan penggunaan model peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual ini akan lebih terlihat.

Desain penelitian ini yaitu memberikan tindakan berupa pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen, sedangkan hasil dari penelitian ini melihat ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen setelah dan sebelum pemberian tindakan tersebut. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan tes awal (*prates*) dan tes akhir (*pascates*) pada subjek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *the equivalent material group*, *prates-pascates design*. Desain ini menggunakan dua kelas berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pelaksanaan penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambar desain penelitiannya.

Febri Restu Widiyanto, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Desain Penelitian Eksperimen Kuasi dengan Rancangan Prates-Pascates pada Kelompok Tunggal yang Materinya Ekuivalen

Keterangan:

- O₁ : prates yang dilakukan pada kelas eksperimen.
- O₂ : pascates yang dilakukan pada kelas eksperimen.
- O₃ : prates yang dilakukan pada kelas kontrol.
- O₄ : pascates yang dilakukan pada kelas kontrol.
- X : perlakuan dengan model peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual
- C : perlakuan dengan metode pembelajaran terlangsung

Desain penelitian ini menempuh beberapa langkah sebagai berikut.

- a) Memberikan tes awal/prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis cerpen sebelum dilakukan perlakuan.
- b) Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen dan melakukan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan model peta pikiran saja pada kelas kontrol.
- c) Memberikan tes akhir/pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan model peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual pada kelas

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen dan dengan model pembelajaran peta pikiran saja pada kelas kontrol.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Menurut Nawawi dalam Taniredja (2012, hal.33), populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hal.173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan studi literatur yang telah peneliti lakukan bahwa usia yang tepat untuk diajarkan memproduksi teks cerita pendek adalah remaja madya pada rentang 15-18 tahun (Yusuf, 2008 hlm. 184). Hal tersebut berdasar pada pendapat Nurgiyantoro (2005, hlm. 53) yang memaparkan bahwa pada tahap tersebut (tahap adolesten) anak sudah mampu untuk berpikir abstrak. Karakteristik penting dalam tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir secara ilmiah, teoritis, berargumentasi dan menguji hipotesis yang mengutamakan kemampuan berpikir. Implikasi terhadap bahan sastra adalah: 1) menampilkan cerita ganda; 2) alur yang memiliki plot dan subplot, yang dapat membawa anak untuk memahami hubungan antar subplot; 3) menampilkan konflik dan karakter lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2005 hlm. 53).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi tahun ajaran 2017/2018. Jumlah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi adalah 319 orang siswa yang terdiri atas 155 orang siswa laki-laki dan 164 orang siswa perempuan.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hal.174). Sugiyono dalam Kasmadi (2013, hal.66), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* kelas, yaitu dua kelas sampel

Febri Restu Widiyanto, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang ditentukan secara acak. Adapun data sebaran peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	23	13	36
Kelas Kontrol	14	22	36

(sumber: tata usaha SMA Negeri 4 Cimahi)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian yang peneliti teliti. Penelitian ini berjudul Penerapan Model Pembelajaran Peta pikiran berbasis Pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. Untuk menghindari adanya interpretasi atau penafsiran dalam mengkaji penelitian ini, peneliti mendeskripsikan definisi operasional yang terdapat dalam judul tersebut. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model Pembelajaran Peta pikiran berbasis Pembelajaran kontekstual adalah sebuah model pembelajaran yang mengacu kepada pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan perasaan grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang harus dikaitkan dengan pengetahuan peserta didik dengan kenyataan hidup sehari-hari dengan pembelajaran kontekstual. Peserta didik dituntut untuk mengemukakan pengalamannya di kehidupan nyata seluas mungkin sebagai rangsangan untuk menulis cerpen.
- 2) Cerita pendek atau yang biasa kita sebut dengan cerpen merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang berbentuk

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prosa fiksi yang paling banyak ditulis orang dan biasanya dapat dibaca dalam waktu singkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut ini.

1. Tes

Dalam penelitian ini data yang diperlukan berupa cerpen karya siswa. Oleh karena itu, teknik yang relevan dengan data yang akan dikumpulkan adalah tes. Teknik pengumpulan data berupa tes dilakukan dengan dua tahap, yakni tes awal dan tes akhir. Tes awal berupa tes keterampilan menulis cerpen sebelum diberi perlakuan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan melalui model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual. Tes akhir berupa tes keterampilan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan penerapan model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual.

2. Angket/Kuesioner

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket respons tertutup karena jawaban pertanyaan dalam angket telah diserahkan atau disediakan. Angket diberikan setelah sesudah perlakuan penerapan model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual dalam menulis cerpen dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui respons siswa dan guru terhadap penerapan model tersebut.

3. Lembar Evaluasi Bahan Ajar oleh Teman Sejawat

Lembar penilaian bahan ajar ini digunakan untuk mengetahui kualitas kelayakan bahan ajar yang dibuat sebagai pemanfaatan dari penelitian ini. Lembar penilaian ini diberikan setelah penelitian ini dilaksanakan. Dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini, kemudian dimanfaatkan menjadi bahan ajar yang berbentuk modul. Lembar penilaian ini diberikan kepada teman sejawat penulis yang berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia dan mengajar kelas XI. Adapun variasi

Febri Restu Widiyanto, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

jawaban yang terdapat dalam lembar penilaian terdiri atas: sangat tidak baik/sesuai (1), kurang sesuai (2), cukup (3), baik (4), atau sangat baik/sesuai (5).

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010, hal. 76) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Sementara Arikunto (2009, hal. 134) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang dilengkapi dengan pedoman penilaian.

1. Lembar Tes dan Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

a. Lembar Tes

Lembar tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dua tahap yaitu tahap prates dan tahap pascates. Berikut adalah lembar tes yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa baik prates maupun pascates beserta pedoman kriteria penilaian cerpen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tes Menulis Cerita Pendek

Kerjakanlah soal berikut dengan seksama pada lembar jawaban yang telah disediakan!

Buatlah sebuah cerita pendek dengan judul yang menarik dengan menggunakan peta pikiran yang berlandaskan pengalaman sehari-hari,

Perhatikan pula hal-hal berikut:

- 1) Kelengkapan aspek isi cerpen, mencakup kepaduan unsur-unsur cerpen.
- 2) Kelengkapan struktur teks cerpen.
- 3) Ketepatan kaidah kebahasaan cerpen.

b. Rubrik Penilaian (penilaian cerpen)

Tabel 3.2
Pedoman Kriteria Penilaian Cerpen

Aspek	Indikator	Bobot	Skor	Keterangan	Skor Ideal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Isi teks cerpen	1. Ceritanya menyajikan sesuatu yang baru, bukan pengulangan cerita-cerita sebelumnya	2	3 (baik)	Jika isi cerita teks cerpen mengandung tiga aspek penilaian isi teks.	6
	2. Pemaparan karakter tokoh dan konfliknya saling memperkuat		2 (cukup)	Jika isi cerita teks cerpen hanya mengandung dua aspek penilaian isi teks.	
	3. Memiliki latar yang relevan dengan konflik atau peristiwa yang diceritakan		1 (kurang)	Jika isi cerita teks cerpen hanya mengandung satu aspek penilaian isi teks.	
Struktur teks cerpen	Pemaparan cerita menunjukkan adanya tahap: 1. orientasi 2. komplikasi	3	3 (baik)	Jika dalam cerita menunjukkan tiga struktur teks cerpen	9

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. resolusi		2 (cukup)	Jika dalam cerita hanya menunjukkan dua struktur teks cerpen	
			1 (kurang)	Jika dalam cerita hanya menunjukkan satu struktur teks cerpen	
Kaidah kebahasaan cerpen	Pemaparan cerita menggunakan: 1. bahasa tidak baku 2. kepaduan antar paragraf 3. keefektifan kalimat	2	3 (baik)	Jika cerita yang dibuat menggunakan tiga kaidah kebahasaan cerpen	6
			2 (cukup)	Jika cerita yang dibuat menggunakan dua kaidah kebahasaan cerpen	
			1 (kurang)	Jika cerita yang dibuat menggunakan satu kaidah kebahasaan cerpen	

Sumber: Sumiyadi (2010), Nurgiyantoro (2013), Kosasih (2014)

Kriteria penilaian di atas berdasarkan Kriteria Penilaian Menulis Cerita pendek menurut Sumiyadi (2010) dan telah dimodifikasi oleh penulis sesuai kebutuhan penelitian di lapangan. Skor yang diperoleh siswa dikonversi langsung menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3
Penilaian PAN

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro, 2013, hlm.253

2. Lembar Angket

Lembar Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen. Lembar angket yang digunakan berupa angket tertutup. Angket ini digunakan untuk mengukur respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen. Adapun hal-hal yang ingin diketahui peneliti dalam angket ini adalah sebagai berikut.

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Angket Respon Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	
1	Apakah menurutmu pembelajaran menulis itu sulit?		
2	Apakah menurutmu pembelajaran menulis itu penting?		
3	Apakah menurutmu pembelajaran menulis cerpen itu penting?		
4	Apakah kamu menyukai pembelajaran menggunakan model peta pikiran berbasis kontekstual?		
5	Apakah model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual membantumu menemukan ide dan gagasan dalam menulis cerpen?		
6	Apakah model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual membantumu memperkaya pengetahuan dalam menulis cerpen?		
7	Apakah motivasi belajar menulismu meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran peta pikiran?		
8	Apakah konsep-konsep cerpen yang telah kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peta pikiran akan selalu kamu ingat dan bertahan lama dalam pikiranmu?		

3. Lembar Evaluasi Bahan Ajar oleh Teman Sejawat

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar penilaian bahan ajar ini digunakan untuk mengetahui kualitas kelayakan bahan ajar yang dibuat sebagai pemanfaatan penelitian ini. Adapun lembar penilaian ini diberikan kepada teman sejawat penulis yang berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia dan mengajar kelas XI. Adapun variasi jawaban yang terdapat dalam lembar penilaian terdiri atas: sangat tidak baik/sesuai (1), kurang sesuai (2), cukup (3), baik (4), atau sangat baik/sesuai (5). Adapun lembar penilaian bahan ajar yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
**LEMBAR EVALUASI BAHAN AJAR
OLEH TEMAN SEJAWAT**

Judul Bahan Ajar :
Mata Pelajaran :
Penulis :
Evaluator :
Tanggal :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda check (v) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

No.	KOMPONEN	1	2	3	4	5
KELAYAKAN ISI						
1	Kesesuaian dengan KI, KD					

Febri Restu Widiyanto, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa					
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
4	Kebenaran substansi materi					
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan					
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial					
KEBAHASAAN						
7	Keterbacaan					
8	Kejelasan informasi					
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia					
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
SAJIAN						
11	Kejelasan tujuan					
12	Urutan penyajian					
13	Pemberian motivasi					
14	Interaktivitas (stimulus dan respon)					
15	Kelengkapan informasi					
KEGRAFISAN						
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)					

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	<i>Layout, tata letak</i>					
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto					
19	Desain tampilan					

Komentar/saran evaluator:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian berjudul penerapan model pembelajaran peta pikiran berbasis pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen ini dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan. Adapun ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan
 - a. Menganalisis kemampuan peserta didik/mengidentifikasi permasalahan.
 - b. Menentukan tujuan pembelajaran.
 - c. Melakukan studi literatur yang relevan dengan penelitian, yakni analisis model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual, analisis konsep teks cerita pendek, dan perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran peta pikiran berbasis kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen.

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d. Membuat rencana penelitian yang terdiri dari identifikasi variabel yang diperlukan, menentukan cara mengontrol variabel, memilih pendekatan dan metode penelitian, memilih desain eksperimen yang tepat, menentukan populasi dan sampel, membagi subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, membuat hipotesis penelitian, membuat intrsumen yang sesuai, dan mengidentifikasi prosedur pengumpulan data.
- e. Validitas dan reliabilitas instrumen.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian dan pemberian tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan, baik prates maupun pascates. Adapun pelaksanaan penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut.

- a. Melakukan prates.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model peta pikiran berbasis kontekstual
- c. Melakukan pascates

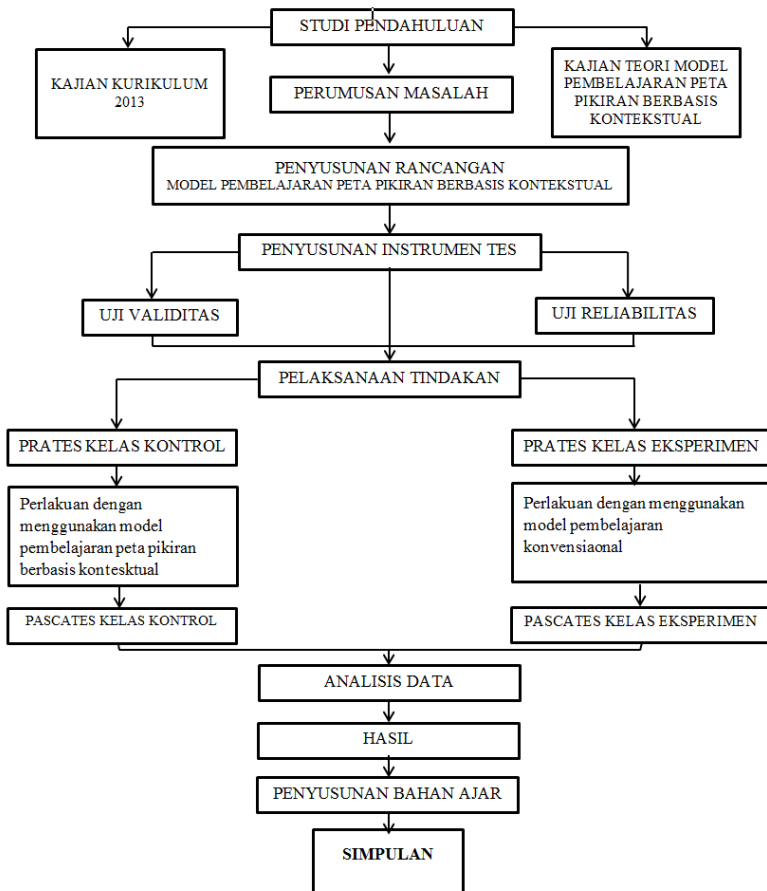
3) Tahap analisis data

- a. Mengelompokkan dan mendeskripsikan data hasil penelitian.
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan statistika yang sesuai.
- c. Membuat laporan hasil penelitian.

Agar prosedur penelitian yang peneliti bisa lebih dipahami, maka peneliti menguraikannya daalm bentuk bagan berikut.

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1

Prosedur Penelitian Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Peta Pikiran Berbasis Kontekstual

G. Analisis Data

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) itu berukuran tinggi-rendah, baik jelek, atau berhasil-gagal, (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk mengujikan suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, tes, dan lain-lain.

2. Tahap Pengorganisasian Data

Tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Temuan Hasil

Tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan data kuantitatif, seperti hasil tes kemampuan menulis teks cerpen peserta didik akan diolah menggunakan statistik. Hasil perhitungan statistik ini dapat membuktikan keefektifan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan nilai prates dan nilai pascates kemampuan menulis siswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

- 1) Menilai dan menganalisis data tes awal dan tes akhir. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Menganalisis teks cerpen yang telah dibuat siswa.
- b. Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- c. Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.

2) Uji reliabilitas antar penimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang penimbang. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Untuk mengetahui ketepatan analisis data yang dilakukan oleh tiga penimbang tersebut, dilakukan uji sebagai berikut.

$\sum dt^2$ = Sigma determinan

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$SS_t \sum dt^2$ = jumlah kuadrat siswa

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{(\sum X_t)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{(\sum X_t)^2}{k} - dt^2$$

$SS_p \sum d^2 p$ = jumlah kuadrat penguji/penimbang

$$SS_p \sum d^2 p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_p \sum d^2 p = \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$SS_{tot} \sum p^2 t$ = jumlah kuadrat total

$$SS_{tot} \sum p^2 t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$SS_{\text{tot}} \sum p^2 t = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$SS_{\text{kk}} \sum d^2 \text{kk}$ = jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{\text{kk}} \sum d^2 \text{kk} = \sum p^2 t - \sum dt^2 - \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antar penimbang dilakukan dengan rumus berikut.

Tabel 3.6
Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	Dk (N-1)	Varians
Siswa	$SS_{\text{t}} \sum dt^2$	N - 1	$\frac{SS_{\text{t}} \sum dt^2}{N - 1}$
Penguji	$SS_{\text{p}} \sum d^2 p$	K - 1	*
Kekeliruan	$SS_{\text{k}} \sum d^2 \text{kk}$	$(N - 1) (K - 1)$	$\frac{SS_{\text{k}} \sum d^2 \text{kk}}{(N - 1) (K - 1)}$

(Subana, 2005, hlm. 190)

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Keterangan:

R : Reliabilitas yang dicari

Vt : Variansi dari testi

Vkk : Variansi dari kekeliruan

Febri Restu Widiyanto, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.7
Tingkat Korelasi Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

- 3) Melakukan uji normalitas nilai tes awal dan tes akhir menulis teks cerpen..

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu normalitas distribusi skor pretes dan pascates. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukkan oleh aplikasi SPSS lebih besar dari 0,05.

- 4) Melakukan uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas akan menunjukkan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23. Tingkat homogenitas akan ditunjukkan oleh signifikansi hasil perhitungan SPSS. Apabila signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa data pretes dan pascates bersifat homogen.

- 5) Melakukan uji hipotesis

Apabila data terbukti normal dan homogen berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas sebagai tahap pengujian

Febri Restu Widiyanto, 2018

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

persyaratan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan rumus uji-t (*t-test*). Peneliti menggunakan uji-t karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan mean atau nilai tengah. Dalam melakukan uji hipotesis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

Hipotesis 1:

H₀: $m_1 = m_2$ (tidak terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan awal menulis cerpen siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model peta pikiran berbasis kontekstual dengan siswa yang menggunakan pembelajaran biasa).

H₁ : $m_1 \neq m_2$ (terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan awal menulis cerpen siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model peta pikiran berbasis kontekstual dengan siswa yang menggunakan pembelajaran biasa).

Kriteria pengujian: jika nilai sig. > 0,05 maka H₀ diterima.

Hipotesis 2:

H₀: $m_1 \leq m_2$ (tidak terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan awal menulis cerpen siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model peta pikiran berbasis kontekstual lebih kecil atau sama dengan dari yang menggunakan pembelajaran biasa).

H₁ : $m_1 > m_2$ (terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan awal menulis cerpen siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model peta pikiran berbasis kontekstual lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa).

Kriteria pengujian: jika nilai sig. > 0,05 maka H₀ diterima.

Hipotesis 3:

H₀: $m_1 \leq m_2$ (tidak terdapat perbedaan secara signifikan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dalam

Febri Restu Widiyanto, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

aspek isi/struktur/kaidah dan kebahasaan antara yang pembelajarannya menggunakan model peta pikiran berbasis kontekstual lebih kecil atau sama dengan dari yang menggunakan pembelajaran biasa).

H₁ : $m_1 > m_2$ (terdapat perbedaan secara signifikan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dalam aspek isi/struktur/kaidah dan kebahasaan antara yang pembelajarannya menggunakan model peta pikiran berbasis kontekstual lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa).

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan setelah teknik clustering diujicobakan. Uji hipotesis ini menggunakan rumus uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari M_x

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

- 2) Mencari $\sum x$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

- 3) Mencari M_y

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

- 4) Mencari $\sum y^2$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

- 5) Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{M_x + M_y}{\sqrt{\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

- 6) Menghitung derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

- 7) Menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$)

$$t_{tabel} = t(1-\alpha)(db)$$

Febri Restu Widiyanto, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan nilai db, mencari harga t dari tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5%, dengan ketentuan berikut ini.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_1 atau hipotesis kerja diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_1 atau hipotesis kerja ditolak

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun, jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

(Subana, 2005, hlm. 173)

Febri Restu Widiyanto, 2018

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SERTA
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu